

## Strategi Peningkatan Kualitas Literasi Digital Pada Masyarakat

Lilis Suminar<sup>1</sup>, Nissa Maulida<sup>2</sup>, Ichsan Fauzi Rachman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Siliwangi

Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec.Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Korespondensi penulis: [lilissuminar760@gmail.com](mailto:lilissuminar760@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to explore digital literacy learning strategies aimed at the general public, with a focus on responsible use of technology, as well as overcoming social inequalities that occur in society. Apart from that, digital literacy learning also has a role in supporting the quality of people's understanding of digital media in the era of industrial revolution 4.0 which is marked by advances in the fields of knowledge and technology which will also have an impact on the world of work. This research uses a literature review method to collect and analyze various relevant sources, including journals, books and scientific articles related to digital literacy and implementation strategies in society. It is hoped that the results of this review will provide insight into effective strategies in educating the public about digital literacy, as well as emphasizing the importance of awareness in the use of technology. Thus, this research contributes to providing a strong theoretical basis for the development of comprehensive and responsible digital literacy education programs.*

**Keywords:** *Digital Literacy, Community Education, Implementation Strategy.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran literasi digital yang ditujukan kepada masyarakat umum, dengan fokus pada pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab, serta mengatasi kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat. Selain itu dengan pembelajaran literasi digital juga memiliki peran dalam menunjang kualitas pemahaman masyarakat terhadap media digital pada era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan kemajuan di bidang pengetahuan dan teknologi yang juga akan berefek terhadap dunia pekerjaan. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur (literature review) untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan, termasuk jurnal, buku, dan artikel ilmiah terkait literasi digital dan strategi implementasinya pada masyarakat. Hasil dari tinjauan ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang strategi yang efektif dalam mengedukasi masyarakat mengenai literasi digital, serta menekankan pentingnya kesadaran dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam menyediakan dasar teoritis yang kuat untuk pengembangan program edukasi literasi digital yang komprehensif dan bertanggung jawab.

**Kata kunci:** Literasi Digital, Pendidikan Masyarakat, Strategi Implementasi.

### LATAR BELAKANG

Pada february tahun 2022, Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) meluncurkan secara daring perihal Kurikulum Merdeka. Dengan peluncuran kurikulum merdeka ini menjadikan kurikulum pendidikan di Indonesia menjadi lebih sederhana, fleksibel, dan lebih sederhana, serta melalui kurikulum merdeka ini diharapkan sebagai suatu upaya yang dapat dilakukan untuk bisa mengejar ketertinggalan dalam pendidikan dari negara-negara lain.

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa, dan negara" (UU Nomor 20 Tahun 2003). Undang-undang ini jelas menyatakan betapa pentingnya pendidikan untuk perkembangan manusia.

Kurikulum merdeka adalah konsep pembelajaran yang memiliki keselarasan dengan konsep merdeka belajar dari Ki Hajar Dewantara. Dari konsep merdeka belajar Hajar Dewantara ini lah Nadiem Anwar Makarim merancang kurikulum merdeka sebagai kebijakan kurikulum baru kemendikbud. Pelaksanaan konsep Ki Hadjar Dewantara dalam menempatkan muridnya sebagai sentral proses pendidikan dengan sistem among. Setelah itu, Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa dalam pendidikan tidak mengandung syarat paksaan sehingga hal itu sama dengan prinsip sistem among yaitu memberi kebebasan secara mental untuk memahami informasi dan permasalahan yang sesuai dengan usianya. Dalam sistem ini mengandung pembelajaran yang dimana mengandung pendidikan yang akan menjadi manusia yang merdeka baik dalam hatinya maupun fikirannya (Smpn & Selatan, 2023).

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan salah satunya adalah melaksanakan lingkungan pembelajaran berbasis teknologi. Langkah ini menjadi salah satu langkah penting yang dapat dilakukan dalam memajukan pendidikan di seluruh Indonesia perkotaan maupun pedesaan karena pengaruh kemajuan teknologi pada lingkungan pendidikan tidak dapat terhindarkan di era revolusi industri 4.0.

Era revolusi industri 4.0 yang merupakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dirasakan saat ini. Revolusi industri 4.0 ditandai dengan adanya penemuan teknologi digital, robotika, machine learning, kecerdasan buatan (AI), internet of things, serta 3D printing (Rozak, 2020). Sehingga hal tersebut dapat mengubah sistem pekerjaan, struktur pekerjaan, dan keahlian yang dibutuhkan dunia kerja.

Pada era revolusi industri ini berefek pada perubahan yang akan terjadi terhadap jenis karakteristik pekerjaan yang tersedia. Berubahnya berbagai jenis pekerjaan tentu saja juga menuntut adanya perubahan yang terjadi dibidang keahlian yang dimiliki oleh para lulusan baru sekolah maupun universitas. Tuntutan pada dunia kerja era industri 4.0 dapat terpenuhi dengan lulusan melalui pendidikan 4.0 dimana bercirikan pendidikan yang lebih memanfaatkan teknologi digital atau disebut dengan cyber system (Surani, 2019).

Pendidikan 4.0 tercipta dengan adanya kurikulum merdeka yang diluncurkan oleh Nadiem Anwar Makarim yang langkahnya adalah melaksanakan lingkungan

pembelajaran berbasis teknologi. Salah satu langkah upaya yang dapat dilakukan dengan adanya penetapan literasi digital pada masyarakat desa. Penerapan literasi digital di desa ini mengharapkan para masyarakat desa juga mampu menjadi masyarakat cerdas dan tidak tertinggal oleh perubahan teknologi dan jaman.

Literasi digital merupakan suatu bentuk keahlian dalam mendapatkan, memahami serta menggunakan informasi yang berasal dari sumber dalam bentuk digital. Literasi digital perlu dilakukan untuk mengatasi masalah adanya informasi semakin banyak yang diperkirakan akan terus meningkat di dalam sumber digital. Sehingga dengan adanya literasi digital masyarakat dapat memiliki kemampuan untuk mengelola dan memahami informasi yang baik agar dapat dipelajari dan dimengerti di perkembangan teknologi yang pesat ini (Naufal, 2021).

Dengan meningkatkannya kualitas literasi digital secara tidak langsung memberikan kesetaraan hak maupun kewajiban dalam memperoleh pendidikan, pengetahuan, dan aspirasi. Literasi digital mempunyai peran yang dapat menunjang kualitas pemahaman digital bagi masyarakat yang ada di desa pada era revolusi industri 4.0 ini. Literasi digital juga bisa menjadi peranan yang dapat mengatasi kesenjangan yang terjadi di masyarakat. Peningkatan pada kualitas pendidikan dapat terealisasi melalui akses pendidikan daring, kursus dan pelatihan untuk membangun kualitas masyarakat desa hal ini merupakan upaya yang dilakukan melalui adanya literasi digital (Pitrianti, Sampetoding, Purba, & Pongtambi, 2023).

## **KAJIAN TEORITIS**

Menurut Paul Gilster (1997) kemampuan untuk memahami, menganalisis, menilai, mengatur, dan mengevaluasi informasi dengan bantuan teknologi digital disebut literasi digital. Literasi digital juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang dapat diakses melalui piranti komputer (Syafrial, 2023). Ini berarti memahami berbagai teknologi dan bagaimana menggunakannya, serta memahami bagaimana hal itu berdampak pada orang dan masyarakat.

Literasi digital terdiri dari delapan komponen: (1) Keahlian fungsional dan di luarnya. Ini adalah komponen literasi digital yang berkaitan dengan keahlian menggunakan teknologi informasi; (2) Kreatifitas. Ini adalah komponen literasi digital yang terkait dengan cara berpikir kreatif menggunakan teknologi informasi untuk

membangun pengetahuan; (3) Kolaborasi. Ini adalah komponen literasi digital yang terkait dengan membangun pengetahuan melalui proses diskusi dan saling memberikan masukan di ruang digital; (4) Komunikasi adalah komponen literasi digital yang mencakup kemampuan mendengar, memahami, dan menyampaikan ide; (5) Kemampuan untuk menemukan dan memilih informasi; (6) Pemikiran kritis dan evaluasi; (7) Pemahaman sosial dan kultur; dan (8) Keamanan elektronik (Hague & Payton, 2011, Berta Dinata, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode literatur review untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi implementasi peningkatan kualitas literasi digital pada masyarakat desa. Metode literatur review dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyintesis berbagai sumber informasi yang relevan, baik dari jurnal akademik, buku, maupun sumber-sumber online lainnya yang kredibel.

Proses literatur review dimulai dengan penentuan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan bahwa hanya sumber-sumber yang relevan dan berkualitas tinggi yang dimasukkan dalam kajian ini. Kriteria inklusi mencakup studi yang membahas literasi digital, strategi untuk meningkatkan pendidikan di masyarakat, serta publikasi dalam rentang waktu 10 tahun terakhir untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan up-to-date. Sedangkan kriteria eksklusi mencakup studi yang tidak fokus pada masyarakat atau literasi digital, serta publikasi yang tidak memiliki basis ilmiah yang kuat.

Tahap pertama dalam proses ini adalah pencarian literatur menggunakan database akademik seperti Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "literasi digital," "Literasi digital di masyarakat" dan "strategi peningkatan literasi digital." Hasil pencarian kemudian diseleksi berdasarkan relevansi dan kualitas sumber, dengan membaca judul dan abstrak dari setiap artikel.

Setelah mengidentifikasi literatur yang relevan, dilakukan analisis mendalam terhadap setiap sumber. Analisis ini mencakup penilaian metodologi yang digunakan dalam studi tersebut, serta temuan utama mengenai strategi untuk meningkatkan kualitas literasi digital pada masyarakat. Peneliti juga mengidentifikasi tema-tema umum dan tren yang muncul dari literatur yang dianalisis, serta mengkritisi kelemahan dan keterbatasan dari studi-studi yang ada.

Hasil analisis kemudian disintesis untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas literasi digital di masyarakat desa.. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dan mengembangkan strategi literasi digital yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adanya literasi digital pada masyarakat pada umumnya dapat mengurangi terjadinya kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat. Dengan adanya pembelajaran mengenai literasi digital juga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai dasar-dasar teknologi baik untuk kepentingan umum maupun pribadi (Susanti, et al., 2023). Tujuan dari pembelajaran literasi pada masyarakat adalah mendidik masyarakat untuk dapat memanfaatkan teknologi dan komunikasi dengan baik sehingga masyarakat mampu mencari, menilai, menggunakan, dan membuat informasi dengan lebih bertanggung jawab (Bahri, 2021). Dengan adanya kesadaran pada masyarakat akan tanggung jawab dalam pemanfaatan teknologi digital ini akan timbul dampak positif dimasyarakat dan meminimalisir dampak negatif yang akan timbul di masyarakat.

Pemanfaatan media sosial juga bisa disebut sebagai sarana kebebasan berpendapat. Namun kebebasan ini dapat menghasilkan dampak yang negatif dan juga positif contohnya mengurangi kesenjangan yang ada di masyarakat dan di sisi lain dapat menimbulkan konflik seperti hoax. Maka dari itu, dibutuhkan kualitas literasi digital yang baik agar dampak negatif yang ditimbulkan dapat diminimalisasi dan dihindari (Sari, et al., 2021)

### **Strategi Peningkatan Kualitas Literasi Digital**

Peningkatan kualitas literasi digital dapat dilakukan melalui program sosialisasi pada masyarakat secara langsung ataupun pembelajaran pada siswa-siswa disekolah dengan mengenalkan dan mengedukasi mereka tentang media sosial serta dampaknya. Peningkatan kualitas literasi digital juga dapat diawali dari pembelajaran sejak dini dilingkungan keluarga dengan pemanfaatan media digital semaksimal mungkin dengan bimbingan dari orang tua yang baik. Berikut adalah strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas literasi digital di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

#### **Lingkungan Keluarga**

Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas literasi digital bisa dilakukan diawali dari keluarga dengan pembelajaran pertama bagi anak oleh orang tua. Strategi pembelajaran ini orang tua lah yang berperan penting untuk menjadi pembimbing dalam menerapkan literasi digital yang baik. Pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk anak-anak yang kreatif dan inovatif serta melalui pengawasan yang tepat media digital akan memberikan pengaruh positif dengan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi anak (Sari, et al., 2021).

Dalam literasi digital pada keluarga, orang tua lah yang merupakan pendidik utama dalam proses pembelajaran literasi digital. Dalam aspek ini keluarga lah yang dapat memberikan pengertian kepada anak-anaknya tentang dampak baik dan buruk sebuah media digital. Pembelajaran literasi digital pada keluarga lebih menekankan pada pentingnya pemanfaatan konten yang positif serta menghindari dari konten yang akan memberikan pengaruh negatif (Pendidikan & Jakarta, 2017). Selain itu orang tua lah yang akan menjadi pengawas serta pengingat bagi anak-anaknya dalam penggunaan media digital secara baik dan tidak berlebihan sehingga tidak dapat menimbulkan dampak ketergantungan.

### **Lingkungan Sekolah**

Literasi digital dalam ruang lingkup sekolah sesungguhnya sudah ada dari ditetapkannya kurikulum 2006 tapi dihilangkan pada kurikulum 2013 dengan alasan bahwa pelajaran TIK dapat diintegrasikan pada mata pelajaran lainnya. Literasi digital dapat diterapkan dan dimanfaatkan dalam mata pelajaran disekolah. Pada umumnya para siswa sudah mengenal fungsi media digital, mampu mengoperasikan media digital, mengetahui dan mampu mencari informasi di internet (Desi, 2019). Literasi digital pada lingkungan sekolah yang berperan penting adalah seorang guru. Pembuatan kebijakan disekolah terkait dengan pemanfaatan teknologi dan medi digital dengan didukung dengan perkembangan sekolah yang lebih baik (Pendidikan & Jakarta, 2017). Menurut (STAIM, 2021.) terdapat beberapa strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran disekolah yang diterapkan oleh guru antarlain:

- a) Penguatan karakter dan tanggung jawab dalam penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran.

Dengan penguatan karakter dan tanggung jawab, siswa akan lebih bijak menggunakan media digital. Mereka akan menggunakan media digital dalam kegiatan sehari-hari dan proses belajar.

- b) Memberikan Pemahaman akan pentingnya literasi digital dalam pembelajaran.  
Banyak remaja yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi hanya untuk mencari kesenangan semata, seperti bermain game online dan menghabiskan waktu dengan media sosial. Oleh karena itu guru selaku pendidik seharusnya memberikan pemahaman akan pentingnya pembelajaran dengan memanfaatkan literasi digital.
- c) Pembiasaan penggunaan dan pemanfaatan media digital untuk proses pembelajaran.  
Literasi digital dapat membantu seseorang untuk berhadapan dengan media digital, baik untuk mengaksesnya, memahaminya, menyebarkannya, membuatnya, memperbaruinya, dan untuk pengambilan keputusan dalam hidupnya. Jika seseorang memiliki kemampuan ini, mereka dapat memanfaatkan media digital untuk aktivitas produktif, rekreasi, dan pengembangan diri daripada untuk konsumsi dan bahkan tindakan yang merugikan.
- d) Menyiapkan link-link pembelajaran.  
Dalam mencari informasi, baik yang berhubungan dengan materi pembelajaran maupun pengetahuan yang terkait, penyiapan link-link pembelajaran dapat membantu memudahkan akses ke materi pembelajaran, dan menyediakan latihan tambahan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang materi.
- e) Penggunaan aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran.  
Penggunaan aplikasi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dan sekaligus meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Misalnya, Google Meet dan Google Classroom digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, dan pengumpulan tugas peserta didik.

### **Lingkungan Masyarakat**

Strategi pembelajaran literasi digital pada masyarakat dengan tujuan memberi edukasi pada masyarakat dalam pemanfaatan teknologi serta dapat bertanggung jawab dan mengetahui aspek-aspek dan konsekuensi hukum jika disalah gunakan. Gerakan strategi digital pada masyarakat pertama bisa melakukan pelatihan penggunaan aplikasi pada perangkat digital contohnya smartphone. Serta dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan media sosial yang sehat dengan bijaksana dalam menulis atau menyebarkan informasi serta memaksimalkan penggunaan internet untuk mencari informasi dan pengetahuan yang baik dan berguna bagi masyarakat desa (Pendidikan & Jakarta, 2017).

Peningkatan pada kualitas literasi digital pada masyarakat menjadi salah satu cara agar masyarakat di Indonesia agar dapat masuk ke era society 5.0 yang merupakan

perkembangan dari era revolusi industri 4.0. Era society 5.0 di cetus oleh Jepang dengan konsep yang mengusung tentang masyarakat yang memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan sehari-harinya. Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam melaksanakan literasi digital bagi masyarakat, yaitu sebagai berikut: (1) Berfikir kritis. Berfikir kritis merupakan aktivitas mental dalam proses pengambilan keputusan, kemampuan dalam mencari, menganalisis serta mengevaluasi informasi. Berfikir secara kritis menjadi aspek yang penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti untuk membuat keputusan dan penyelesaian masalah (Saputra, 2020). Sehingga dengan berfikir kritis masyarakat dapat mengevaluasi informasi-informasi yang diterima di media digital; (2) Memanfaatkan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi dikalangan masyarakat dapat mempermudah dalam segala urusan yang terjadi dimasyarakat. Pemanfaatan ini bisa berupa dibidang pengelolaan pemerintahan maupun untuk mengembangkan perekonomian di masyarakat desa; (3) Memahami digital culture. Dengan memahami digital culture masyarakat dapat dengan mudah paham dalam pemanfaatan media digital sehingga dapat menerima informasi secara cepat (Fitria, et al., 2022).

Strategi dalam pengembangan kualitas literasi digital dapat dilakukan pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada pembelajaran ini diharapkan masyarakat dapat mampu menguasai dasar-dasar komputer, internet, dan aplikasi sehingga dapat mengembangkan pola pikir dan perilaku masyarakat menjadi lebih terbuka dan efektif serta efisien. Pembelajaran literasi digital yang baik juga membuat seseorang menjadi dapat berinteraksi secara baik dan positif pada lingkungan sekitarnya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas literasi digital pada keluarga, masyarakat, dan sekolah adalah pembelajaran yang penting di era digital ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Literasi digital adalah suatu kemampuan dalam memahami dan mengevaluasi informasi yang berasal dari media digital. Pelatihan literasi digital pada masyarakat dapat memberi dampak yang signifikan terhadap perkembangan pada masyarakat. Hal ini dikeranakan masyarakat dapat memiliki kemampuan menjalan dasar-dasar teknologi yang dapat dipergunakan untuk kepentingan pribadi maupun bersama. Tujuan dasar pembelajaran literasi digital pada masyarakat adalah mengatasi kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat, selain itu dengan pembelajan literasi digital juga memiliki peran

dalam menunjang kualitas pemahaman masyarakat terhadap media digital pada era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan kemajuan di bidang pengetahuan dan teknologi yang juga akan berefek terhadap dunia pekerjaan.

Dengan adanya literasi digital pada masyarakat akan timbul dampak positif dan juga negatif. Dampak negatif ini lah akan dapat memicu konflik antar masyarakat yang di akibatkan akibat media digital yang dijadikan sebagai sarana kebebasan berpendapat tanpa sadari dengan etika dan tanggung jawab. Untuk meningkatkan kualitas literasi digital pada masyarakat, diharapkan pemerintah dan lembaga terkait dapat memperkuat program edukasi yang menyasar berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga lansia. Serta perlu dilakukan pengembangan kurikulum yang relevan dan adaptif terhadap perubahan teknologi, termasuk pelatihan bagi para pendidik agar mereka mampu menyampaikan materi literasi digital dengan efektif. Oleh karena itu dengan adanya program sosialisasi di masyarakat secara langsung ataupun pada siswa disekolah tentang dampak dari literasi digital ini diharapkan menjadi salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas literasi digital di masyarakat.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Bahri, S. (2021). Literasi digital menangkal hoaks Covid-19 di media sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 16–28. <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/10/02/1>
- Berta Dinata, K. (2021). Analisis kemampuan literasi digital mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 19, 105–119. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1>
- Desi, Y. P. (2019). *Gerakan literasi digital berbasis sekolah: Implementasi dan strategi*.
- Fitria, M., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2022). Strategi meningkatkan literasi digital pada masyarakat. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis)*, 1, 91-97.
- Hariyanto, Susanti, P. A., Hadjaat, M., Wasil, M., Dwita, A., & Susilawati. (2023). Meningkatkan literasi teknologi di masyarakat pedesaan melalui. *Jurnal Abdimas Peradaban: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4, 12-21.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Pendidikan, K., & Jakarta, K. (2017). *Materi pendukung literasi digital*.

- Rozak, A. (2020). Pendidikan tinggi era revolusi industri 4.0: Upaya strategis membangun generasi bangsa berdaya saing dan berkarakter Pancasila dalam memasuki kehidupan global.
- Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., Pongtambing, Y. S., Kalimantan, T., Kesehatan, A., Keolahragaan, I., Kesehatan, D., & Makassar, U. N. (2023). *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi (SITASI) 2023 Surabaya*.
- Saputra, H. (2020). Kemampuan berfikir kritis matematis, 1-7.
- Sari, E. N., Hermayanti, A., & Rachman, N. D. F. (2021). Peran literasi digital dalam menangkal hoax di masa pandemi. *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 13, 225-241.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul 'Ula (STAIM) Nglawak Kertosono Nganjuk. (2021).
- Smpn, T. E., & Selatan, B. (2023). Konsep sistem among dalam pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara. *JMI Rivierapublishing*, 2(6). <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Surani, D. (2019). Studi literatur: Peran teknologi pendidikan dalam pendidikan 4.0. 2(1), 456–469.
- Syafrial, H. (2023). *Literasi digital* (1st ed.). Makassar: Nas Media Pustaka.